BAB IV

TANGGAPAN MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PEZIARAH DAN MOTIVASI PEZIARAH KE MAKAM KH. ALI MAS'UD

A. Tanggapan Masyarakat dari Sisi Positif

1. Faktor Ekonomi

Peziarah yang datang ke komplek makam Ali Mas'ud di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh orang dari luar desa bahkan dari berbagai daerah. Seiring dengan perkembangan Desa Pagerwojo dan ramainya komplek makam Mbah Ud oleh peziarah setempat dan luar daerah itu, maka hal-hal yang dianggap dibutuhkan oleh peziarah seperti barang-barang konsumtif, ditangkap sebagai peluang usaha oleh masyarakat Desa Pagerwojo khususnya masyarakat di lingkungan sekitar makam. Banyak masyarakat Desa Pagerwojo yang memanfaatkan ramainya peziarah makam Mbah Ud untuk membuka usaha atau lapak dagangan seperti penjual makanan, dan minuman. Selain makanan dan minuman, ada juga yang menjual barang-barang seperti tasbih, gantungan kunci, asesoris, dan lain sebagainya.

Selain membuka usaha dagangan, masyarakat sekitar makam juga memanfaatkan halaman rumahnya sebagai tempat parkir para pengunjung makam.[1] Apalagi pada saat malam Jumat legi, akan ramai kendaraan pengujung dari hari-hari biasa. Hampir semua rumah di

[1] Amir, *Wawancara*, Sidoarjo 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar makam di penuhi dengan parkir kendaraan. Untuk tarif parkir kendaraan bermacam-macam. Ada yang memasang tarif dengan seikhlasnya pengunjung, ada pula yang memasang harga setiap kendaraan yang di parkir.

2. Faktor Keagamaan

Bagi masyarakat lokal fenomena-fenomena mengenai makam para wali yang memiliki kesakralan dan dianggap suci bagi masyarakat setempat masih banyak ditemukan. Dalam hal ini, makam berasal dari kata *maqam* yang berarti tempat status atau hirarki. Tempat penyimpanan jenazah sendiri dalam bahasa Arab disebut *Qabr* yang dalam lidah orang Jawa disebut Kubur atau Kuburan. Menurut Mark Woodward, penghormatan terhadap wali dan makam-makam memainkan peran sentral dalam kesalehan muslim. Makam-makam itu menarik banyak pengunjung yang berharap memperoleh berkah dari wali itu. Berkah ini bisa digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti penghormatan, pengamanan posisi, hingga kemajuan spiritual peminta berkah itu sendiri.[2]

Dengan adanya makam Ali Mas'ud, masyarakat Pagerwojo mengalami perkembangan dalam beribadah. Perkembangannya dapat dilihat dari jama'ah di musholla yang tidak pernah kosong dan tidak pernah lepas dari lima waktu (shalat).[3] Musholla dan masjid di sekitar

[2]Mark Woodwerd, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* terj. Hairussalim HS (Yogyakarta: LKiS, 1999), 100.
[3] Ahsanul Huda, *Wawancara*, Sidoarjo 21 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makam juga tidak pernah kosong dengan jama'ah ketika waktu shalat tiba.

Begitu pula dengan keyakinan masyarakat Pagerwojo dalam beribadah. Ada yang mukmin, dan ada yang masih sekedar ikut-ikutan. Selain itu, ada pula yang menyadari keberadaan makam beliau dan ada pula yang masih belum menyadari adanya makam beliau yang memiliki keberkahan. Jika dilihat sekitar 80% yang menyadarinya dan sisanya masih belum menyadarinya.[4]

B. Tanggapan Masyarakat dari Sisi Negatif

Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Sama halnya dengan tanggapan masyarakat terhadap adanya para peziarah yang berkunjung di makam Ali Mas'ud yang memiliki sisi positif dan sisi negatif. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tanggapan masyarakat terhadap adanya peziarah makam Ali Mas'ud dari sisi negatif yaitu tentang kerawanan sosial. Dengan adanya peziarah yang berkunjung ke makam Ali Mas'ud tidak menuntut kemungkinan kerawanan sosial itu tidak terjadi yang di akibatkan banyaknya pengunjung makam. Kerawanan sosial yang dimaksud disini adalah pencurian. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke makam Ali Mas'ud, sering terjadi pencurian. Pihak pengurus sudah mencoba meminimalisir terjadinya pencurian di sekitar makam.[5] para pencuri menyamar menjadi pangunjung makam yang pada akhirnya mengambil

[4] Amir, *Wawancara*, Sidoarjo 23 Juni 2016.
[5] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan dalam melakukan aksi pencurian ditengah ramainya pengunjung makam. Selain itu, apakah ada menjadi musyrik terhadap makam sejauh ini tidak dapat diketahui karena niat setiap orang yang datang ke makam Ali Mas'ud memiliki niat dari sudut pandang yang berbeda-beda.

C. Motivasi Melakukan Ziarah di Makam Ali Mas'ud

Manusia sejatinya tidak pernah dan tidak bisa lepas dari kekuatan kosmos. Mereka akan terus mencari keberadaan kekuatan tersebut pada hal-hal yang dianggap mampu memberikan kekuatan spiritual yang tidak jarang bersifat irrasional. Sebagaimana manusia yang percaya pada hal-hal mistis yang dengan hal tersebut mereka merasa semakin kuat jika mempercayainya dengan melaksanakan ritual-ritual.

Islam Indonesia yang tidak terlepas dari sejarah bahwa ia datang tidak pada ruang yang kosong, maka tidak heran jika corak Islamya masih dipengaruhi nilai-nilai tradisi yang telah berkembang jauh sebelum kedatangannya yaitu nilai-nilai Hindu-Budha dan Kejawen. Oleh karena itu, Islam sebagai agama pendatang harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakatnya agar tidak langsung mendapatkan penolakan. Hal itulah yang sepertinya dipahami oleh pembawa Islam terdahulu ketika datang dan menyebarkannya di bumi pertiwi ini.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka kami dapati fenomena kebudayaan masyarakat muslim saat ini yang juga tidak dapat terlepas dari nilai tradisi ketika melaksanakan ibadahnya. Bagi masyarakat awam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dianggap wajar karena berasal dari pemahaman yang didapatkan secara turun-menurun. Hal demikian inilah yang peneliti dapati di lapangan, di mana bayak dari para peziarah yang datang ke makam Ali Mas'ud dengan berbagai motivasi atau faktor tertentu, sebagaimana berikut ini:

1. Sebagai tempat bertawassul

   Bertawassul sering kali kita dengar dalam ilmu sufi. Isitlah ini kemudian mempunyai arti yang tertentu. Pada mulanya dapat diartikan dengan penghubung atau hubungan, pada umumnya hubungan dengan guru.[6]

   Arti dari istilah tawassul adalah jalan yang menyampaikan hambanya kepada Allah. Tawassul kepada orang-orang shaleh yang telah meninggal atau para kekasih Allah sudah menjadi keyakinan para peziarah kubur. Para peziarah berkeyakinan bahwa orang-orang shaleh yang telah meninggal serta kekasih Allah adalah orang yang dekat dengan Allah , dimana segala doanya akan dikabulkan oleh Allah.

   Sejarah ke makam Ali Mas'ud untuk bertawassul bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan. Hal ini diakui oleh pengujung dan pengurus makam yang berhasil penulis wawancarai keduanya. Pengunjung yang berhasil penulis wawancarai adalah Muhammad Aidil dari Sukodono bahwa kedatangannya adalah untuk bertawassul kepada arwah Ali

[6] Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (solo: ramadhan, 1990) , 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas'ud dengan tujuan menambah iman serta taqwa kepada Allah swt dan supaya pekerjaannnya berjalan dengan lancar.[7]

2. Sebagai tempat mohon berkah

Berkah menurut apa yang dipahami oleh sebagian para peziarah makam Ali Mas'ud yaitu bertambahnya kebaikan, baik urusan dunia maupun urusan akhirat yang kebaikannya itu diperoleh dari orang-orang yang shaleh baik yang masih hidup atau sudah meninggal dunia.

Siti Munawaroh merupakan salah satu peziarah yang berasal dari Wonoayu mengaku sudah menjadi rutinitas untuk ziarah ke makam Ali Mas'ud bersama suaminya. Bahkan dia juga mengajak anak-anaknya ke makam Ali Mas'ud. Di makam mereka bersama membacakan surat yasin, sholawat nariyah, tahlilan dan amaliyah lainnya dengan harapan mendapat ridho dari Allah swt. Mereka datang kemakam untuk mencari berkah agar hidup atau rumah tangganya menjadi tentram, sehingga ketika menghadapi problem rumah tangga tetap diberikan kesabaran. Munaroh mengaku bahwa setiap malam jumat terutama malam jumat legi, mereka munawaroh, suami dan anakannya tidak pernah lepas berziarah ke makam Ali Mas'ud. Mereka juga tidak hanya sekedar berziarah melainkan biasa bersilaturrahmi pada sahabat, kerabat dan keluarga yang kebetulan sanak saudara mereka tinggal di Pagerwojo.

[7] Muhammad Aidil, *Wawancara*, Sidoarjo 22 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya orang yang rumah tangga saja yang ingin mendapatkan berkah. Ada seorang remaja yang penulis wawancarai. Ternyata dia juga rutin ke makam Ali Mas'ud setiap malam jumat. Perempuan itu bernama Alfina Dwi Maysanti yang berasal dari Desa Pagerwojo sendiri. Melalui berkah doa yang dia panjatkan dia berharap bias meniru tauladan Rasulullah dan para wali, serta dipertemukan jodoh yang baik, sholeh dan akhlaknya seperti Rasulullah.

D. Kondisi Para Peziarah

Setiap orang yang berkunjung ke makam Ali Mas'ud memiliki latar belakang dan tujuan yang bermacam-macam. Begitu pula dengan asal wilayah pengujung peziarah yang berbeda-beda. Para pengunjung peziarah makam Ali Mas'ud ini juga terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, dari golongan tingkat atas sampai yang ke tingkat bawah tanpa mengurangi niat dan tujuan para peziarah makam Ali Mas'ud.

1. Segi Pendidikan

Mengenai kondisi sosial pendidikan para peziarah yang memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Ada yang sebagai mahasiswa, ada yang pelajar SMA, ada yang tamatan SMP, ada yang taman SD bahkan ada juga yang tidak pernah sekolah dan lain sebagainya. Para peziarah memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda-beda. Akan tetapi, para peziarah tidak merasa dirinya tinggi atau rendah. Terpenting adalah niat dan tujuan mereka berziarah ke makam Ali Mas'ud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Segi Ekonomi

Seperti halnya dengan sosial pendidikan yang bermacam-macam, begitu pula dengan perekonomian para peziarah yang berbeda-beda. Ada berbagai macam tingkatan dan golongan dari mulai kalangan bawah, menengah, dan atas. Dari hasil penulis dapatkan, latar belakang pekerjaan para peziarah berbeda-beda yaitu ada yang sebagai karyawan swasta, buruh, pegawai negri, tani, kontraktor, guru, pedagang, wiraswastadan pengusaha. Disamping itu, ada juga sebagian dari peziarah berasal dari anak sekolahan. Para peziarah berkunjung ke makam Ali Mas'ud memiliki maksud dan tujuan yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan individu setiap orang, terlepas dari syirik atau tidaknya aktifitas peziarah.

Dapat disimpulkan bahwa para peziarah makam mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhan setiap orang yang berbeda satu sama lainnya.

3. Segi Keagamaan

Mengenai keagamaan para peziarah di makam Ali Mas'ud dapat dilihat secara umum dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda-beda, seperti halnya aktifitas para peziarah dalam melakukan ziarah di makam Ali Mas'ud yang bermacam-macam. Ada yang masih percaya dengan kepercayaan nenek moyang dahulu yang masih berbau Hindu. Ada juga para peziarah yang membaca yasin, tahlil, shalawat, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa orang yang berziarah ke makam Ali Mas'ud ridak hanya orang yang ahli agama saja. Akan tetapi, bermacam-macam orang yang memiliki kepercayaan dan keyakinan individu. Dari hasil penelitian lapangan yang di peroleh penulis bahwa sebagian besar para peziarah makam Ali Mas'ud adalah warga Nahdlatul Ulama. Hal ini terlihat dari mereka yang membaca yasin, tahlil dan shalawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id